



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)
PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

AMIN RASIDI POHAN
NIM. 132200094

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**



**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)
PADA BANK UMUM SYARIAH
DAN UNIT USAHA SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

AMIN RASIDI POHAN
NIM. 132200094

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I

Dr. H. SUMPER MULIA HARAHAP, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

Pembimbing II

DAMRI BATUBARA, SHL., MA

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Amin Rasidi Pohan**
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 15 Desember 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Amin Rasidi Pohan** yang berjudul "**Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. H. SUMPER MULIA HARAHAHAP, M.Ag
NIP. 19720313 200312 1 002

PEMBIMBING II

DAMRI BATUBARA, SHL., MA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amin Rasidi Pohan
NIM : 13 220 0094
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 15 Desember 2017

Yang menyatakan,



Amin Rasidi Pohan
NIM. 13 220 0094

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amin Rasidi Pohan
NIM : 13 220 0094
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ***Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2017
Saya yang Menyatakan,



Amin Rasidi Pohan
NIM. 13 220 0094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Amin Rasidi Pohan
NIM : 13 220 0094
JURUSAN : Perbankan Syariah-3
FAKULTAS : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
JUDUL SKRIPSI : *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Muhammad Isa Nasution, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jumat/15 Desember 2017
Pukul : 14.30WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,75/B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,04



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Non Performing Financing*
(NPF) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)
Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha
Syariah di Indonesia

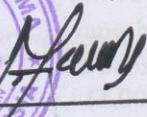
NAMA : Amin Rasidi Pohan

NIM : 13 220 0094

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Perbankan Syariah



Padangsidempuan, 15 Desember 2017
Dekan,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Amin Rasidi Pohan
Nim : 13 220 0094
Judul Skripsi : **Pengaruh *Non performing financing* (NPF) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR) terhadap Dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia**

Secara teori ketika terjadi, kenaikan *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah), maka Dana Pihak Ketiga akan mengalami penurunan dan sebaliknya ketika NPF mengalami penurunan, DPK akan mengalami peningkatan. Namun yang terjadi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2016 Nilai NPF mengalami fluktuasi setiap periode, begitu juga dengan FDR terhadap DPK dan Jumlah DPK mengalami Peningkatan setiap periode. Mulai dari awal tahun hingga akhir tahun, ketika Jumlah DPK mengalami kenaikan NPF sebagian besar mengalami kenaikan, seharusnya NPF mengalami penurunan agar sesuai dengan teori yang ada. Maka rumusan masalahnya adalah: Apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara NPF dan FDR terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan BUS dan UUS di Indonesia tahun 2010 sampai 2016 yang sudah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 21 serta melalui teknik analisis kuantitatif, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan:

Berdasarkan hasil analisis dari hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah *R square*, berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 28,2% nilai *R square* tersebut berarti bahwa NPF mampu menjelaskan DPK sebesar 28,2% dan sisanya 71,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi DPK seperti pelayanan, lokasi, produk yang ditawarkan dan sebagainya. NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia yang dibuktikan dengan diperoleh nilai $t_{hitung} (4.570) > t_{tabel} (1.663)$ (untuk taraf signifikan 5%). dan memiliki nilai t_{hitung} yang bertanda negatif artinya semakin rendah NPF maka semakin tinggi DPK dan sebaliknya. FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK $t_{hitung} > t_{tabel} (3,002 > 1,66365)$ bertanda negatif, apabila NPF dan FDR bertanda positif maka semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) dan FDR maka semakin rendah DPK pada BUS dan UUS di Indonesia.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF (variabel X) terhadap DPK (variabel Y) pada BUS dan UUS di Indonesia.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Debt Ratio* (FDR) Terhadap *Dana Pihak Ketiga* (DPK) Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
- Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar,

M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

- Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
- Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Jufri dan Ibunda Ridona Harahap yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya. dan kawan seperjuangan Mustofa, Suryandi, Glora Candra, Ammar Saputra yang selalu memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-3. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari

sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 29 November 2017

Peneliti,

Amin Rasidi Pohan
NIM. 13 220 0094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h a	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es
ص	ş ad	ş	es dan ye
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	t a	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	z a	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥ ah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍ ommah	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥ ah dan ya	ai	a dan i
	fatḥ ah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥ ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍ ommah dan wau	u	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan d ommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Definisi Operasional Variabel	10
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
Bab II Landasan Teori	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Sumber Dana Bank	14
2. Dana Pihak Ketiga.....	17
3. Rasio Likuiditas	21
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	23
5. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .	26
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil	27
7. Metode Perhitungan Bagi Hasil	29
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32
Bab III Metode Penelitian	33
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
D. Sumber Data	35

E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Uji Asumsi Klasik	37
3. Uji Regresi Linear Berganda	39
4. Uji Hipotesis	41
a. Uji F	41
b. Uji t	41
c. Uji Koefisien Determinasi	42
Bab IV Hasil dan Pembahasan	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Sejarah BUS dan UUS di Indonesia	43
2. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	42
B. Visi dan Misi Perbankan Syariah	45
1. Visi Perbankan Syariah	45
2. Misi Perbankan Syariah	46
C. Gambaran Umum Variabel Penelitian	46
1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	46
2. Dana Pihak Ketiga (DPK)	50
D. Analisis Hasil Penelitian	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Asumsi Klasik	65
3. Uji Regresi Linear Sederhana	67
4. Uji Hipotesis	69
Bab V Penutup	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

Daftar Pustaka

Daftar Riwayat Hidup

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada BUS dan UUS.....	4
Tabel 1.2 : Perkembangan Jumlah FDR.....	4
Table 1.3 : Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada BUS dan UUS.....	
Tabel 1.3 : Definisi Operasional Variabel	9
Tabel 2.1: PenelitianTerdahulu	29
Tabel 4.1: perkembangan perbankan Syariah di Indonesia	45
Tabel 4.2: jaringan kantor individual perbankan syariah.....	45
Tabel 4.3: Perkembangan Jumlah NPF.....	51
Tabel 4.4 : Perkembangan Jumlah FDR	55
Tabel 4.5: Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK)	56
Tabel 4.6: <i>Test of Normality</i>	64
Tabel4.7: <i>Coefficients</i>	65
Tabel4.8: <i>Coefficients</i>	60
Tabel 4.9: <i>Model Summary</i>	61
Tabel 4.9: <i>Coefficients</i>	68
Tabel 4.10: <i>Uji Anova</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar2.1 : Kerangka Pikir	31
Gambar4.1:Perkembangan Jumlah <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	53
Gambar4.2:Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK).....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :Data NPF dan DPK xv
Lampiran2 :Hasil *Output* Analisis Data..... xx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tatacara sesuai dengan prinsip syariah dan menerima imbal jasa dalam bentuk bagi hasil (*ujrah*) berdasarkan akad (kesepakatan) antara bank dengan nasabah.¹ Penggolongan bank menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan mempunyai beberapa perbedaan salah satunya adalah bank berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam. Dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadis)²

Setiap bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai supaya bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat. Serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan jalannya kebijaksanaan pemerintah dibidang moneter melalui pengendalian jumlah uang beredar.³

Hingga kini satu-satunya aktiva produktif yang sangat diandalkan oleh suatu bank yang dapat menghasilkan pendapatan besar adalah debitur atau lazim dikenal dengan pembiayaan. Dari neraca setiap bank umum dapat di

¹Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 81.

²Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 39.

³*Ibid.*, hlm. 3.

jumpai bahwa pembiayaan atau debitur merupakan komponen aktiva terbesar dari seluruh jumlah aktiva yang dimiliki suatu bank. Dengan demikian, risiko yang dihadapi suatu bank sangat besar karena mengandalkan aktiva dalam bentuk kredit (pembiayaan) ini.⁴

Pemberian pembiayaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian berimplikasi pada kelancaran pengembalian pembiayaan oleh nasabah atas pokok pinjaman dan atau bagi hasil. Apabila pembayaran pokok pinjaman tidak lancar dan bagi hasil, secara langsung dapat menurunkan kinerja bank. Kemudian risiko likuiditas ini selalu mendapat perhatian khusus usaha perbankan, risiko ini terjadi akibat penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah diluar perhitungan bank. Sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas, hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat.⁵

Menurut Herman Darmawi, Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan laba yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.⁶ Masyarakat menabung pada bank sebagian besar mengharap bagi hasil yang tinggi, sedangkan dana yang berasal dari masyarakat disalurkan kembali untuk mendapatkan bagi hasil kepada bank, kemudian bank membagikan sesuai dengan porsinya masing-masing kepada masyarakat.

⁴Lapoliwa N, dkk., *Akutansi Perbankan: Akutansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 155.

⁵Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16-17.

⁶*Ibid.*, hlm.125.

Sebagian besar aset bank itu berasal dari simpanan deposito, sedangkan hubungan bank dengan deposito merupakan hubungan kepercayaan saja, deposito percaya bahwa dananya akan aman di bank, dan mereka percaya bahwa dananya akan mendapatkan bagi hasil dan dapat diambil kembali, mereka akan segera menarik dananya bila kepercayaan mereka luntur.

Ketika terjadi *Non Performing Financing* (kredit macet) artinya keuntungan atau bagi hasil yang diharapkanpun akan semakin sedikit, maka kemungkinan besar akan terjadi penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah di luar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas, hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat.⁷

Selain itu rasio *Loan to Deposito Rasio* (LDR) dapat juga menjadi referensi teori pada penelitian ini dimana LDR merupakan salah satu ukuran liquid dari konsep persediaan, yaitu rasio pinjaman terhadap deposito. menurut Dendawijaya rasio LDR adalah jumlah pembiayaan yang diberikan bank (penyaluran pembiayaan) dengan dana yang diterima bank (DPK). Dana yang diterima ini akan berpengaruh terhadap banyaknya kredit yang diberikan, sehingga pada ujungnya akan berpengaruh pula terhadap besar kecilnya rasio LDR ini, begitupun dengan NPF semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi pula peluang munculnya NPF.⁸ Rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

⁷*Ibid.*, hlm. 61-65.

⁸Lukman Dendawijaya, *Kredit Bank*, (Jakarta: Mutiara Sumber Mulya, 2001), hlm., 118.

Tabel 1.1
Total NPF BUS dan UUS
(Dalam Persen)

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	4.36	3.28	2.68	2.49	3.01	4.33	2.8
Februari	4.75	3.66	2.82	2.72	3.01	2.985	2.84
Maret	4.53	3.6	2.76	2.75	3.53	2.94	2.865
April	4.47	3.79	2.85	2.85	3.22	2.835	2.78
Mei	4.77	3.76	2.93	2.92	3.48	2.915	2.925
Juni	3.89	3.55	2.88	2.64	4.02	3.035	2.945
Juli	4.14	3.75	2.92	2.75	3.9	3.1	2.665
Agustus	4.1	3.53	2.78	3.01	4.31	2.95	2.63
September	3.95	3.5	2.74	2.8	4.58	2.88	2.215
Oktober	3.95	3.11	2.58	2.96	4.67	2.845	2.205
November	3.99	2.74	2.5	3.08	4.58	2.76	2.21
Desember	3.02	2.52	2.22	2.62	4.86	2.42	1.98

Sumber: Statistik BI www.bi.go.id diakses pada tanggal 07 Mei 2017

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah FDR
(dalam persen)

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	88.67	127.04	87.27	100.63	100.07	99.62	100.62
Februari	90.96	128.27	90.49	102.17	102.03	99.55	100.55
Maret	95.07	239.40	87.13	102.62	102.22	83.95	100.02
April	95.57	130.38	95.39	103.08	95.50	84.77	99.62
Mei	96.65	133.22	97.95	102.08	99.43	99.84	99.55
Juni	96.08	136.20	98.59	104.43	100.80	99.50	83.95
Juli	95.32	137.29	99.91	104.83	99.89	99.69	84.77
Agustus	98.86	139.58	101.03	102.53	98.99	99.98	98.99
September	95.40	134.75	102.10	103.27	99.71	99.26	99.71
Oktober	94.76	133.53	100.84	103.03	98.99	98.84	98.99
November	95.45	132.26	101.19	102.58	94.62	99.59	94.62
Desember	89.67	127.71	100.00	100.32	91.50	96.45	91.50

Sumber: Statistik BI www.bi.go.id diakses pada tanggal 07 Mei 2017

Perkembangan FDR setiap bulan mengalami fluktuasi dimana FDR terkecil terjadi pada bulan Januari 2010 sebesar 88,67% hal ini menerangkan bahwa DPK yang masuk dibandingkan pembiayaan yang

disalurkan terjadi keseimbangan, tidak terlalu besar dan kecil. Sedangkan FDR terbesar terjadi pada Bulan Agustus 2011 sebesar 139,58% hal ini menerangkan kualitas pembiayaan dibandingkan dengan DPK yang masuk tidak seimbang, angka ini sudah lebih dari standar yang ditentukan BI sebesar 110% apabila lebih dari standar maka kualitas pembiayaan akan rawan kredit macet.

Tabel 1.3
Total DPK BUS dan UUS
(Dalam Milliar Rupiah)

Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	53163	75814	116518	150362	177930	210761	230203
Februari	53299	75085	114616	150795	178154	210291	232948
Maret	52811	79651	119639	156964	180945	212988	232596
April	54043	79567	114018	158519	185508	213973	233908
Mei	55067	82861	115206	163858	190783	215339	238366
Juni	58079	87025	119279	163966	191470	213478	241337
Juli	58079	89786	121018	166453	194299	216083	243184
Agustus	60972	92021	123673	170222	195959	216356	244843
September	63912	97756	127678	171701	197141	219314	263522
Oktober	66478	101804	134453	174018	207121	219477	264678
November	69086	105330	138671	176292	209644	220635	270480
Desember	76036	115415	147512	183534	217858	231175	279335
Total	72340	108211	149228	198668	232681	259987	297540
	8	5	1	84	2	0	0

Sumber: Statistik BI www.bi.go.id diakses pada tanggal 07 Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas nilai NPF pada bulan Januari sampai dengan Desember 2010 mengalami fluktuasi sedangkan DPK pada bulan Februari-Maret mengalami penurunan dari Rp 53.299.000.000.000 menjadi Rp 52.811.000.000.000 kalau dibandingkan dengan NPF pada bulan Februari-Maret mengalami penurunan dari 4,75% menjadi 4,53% seharusnya DPK mengalami peningkatan. Dan pada Bulan Januari sampai dengan Desember

tahun 2011 NPF mengalami fluktuasi dan DPK juga mengalami fluktuasi tetapi pada bulan Juni sampai dengan Juli NPF mengalami peningkatan dari 3,55% menjadi 3,75% sementara DPK pada bulan juni sampai juli 2011 mengalami peningkatan dari Rp 87.025.000.000.000 menjadi Rp 89.786.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan.

Pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2012. NPF mengalami peningkatan dari 2.85% menjadi 2.93% dan DPK juga mengalami peningkatan pada bulan April sampai dengan Mei dari Rp 114.018.000.000.000 menjadi Rp 115.206.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan. Pada bulan juni sampai bulan juli 2012. NPF mengalami peningkatan dari 2,88% menjadi 2,92% sedangkan DPK mengalami peningkatan dari Rp 119.279.000.000.000 menjadi Rp 121.018.000.000.000 pada bulan Januari sampai Februari 2013. NPF mengalami peningkatan dari 2.49% menjadi 2.72% sementara DPK mengalami peningkatan dari Rp 150.362.000.000.000 menjadi Rp 150.795.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan, dan pada Februari sampai Maret pada tahun yang sama NPF mengalami peningkatan dari 2.72% menjadi 2.75% begitu juga dengan DPK mengalami peningkatan dari Rp 115.206.000.000.000 menjadi Rp 156.964.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan.

Pada bulan Maret sampai April NPF mengalami peningkatan dari 2.75% menjadi 2.85% sedangkan DPK juga mengalami peningkatan dari Rp 156.964.000.000.000 menjadi Rp 158.519.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan dan pada bulan April sampai Mei NPF mengalami

peningkatan dari 2.85% menjadi 2.92% sedangkan DPK mengalami peningkatan dari Rp 158.519.000.000.000 menjadi Rp 163.858.000.000.000. pada bulan Juni sampai Juli NPF mengalami peningkatan dari 2.64% menjadi 2.75% sedangkan DPK pada bulan Juni sampai Juli juga mengalami peningkatan dari Rp 163.966.000.000.000 menjadi Rp 166.453.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan.

Pada bulan Juli sampai Agustus NPF mengalami peningkatan dari 2.75% menjadi 3.01% sedangkan DPK mengalami peningkatan dari Rp 166.453.000.000.000 menjadi Rp 17.0222.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan, pada bulan September sampai Oktober NPF mengalami peningkatan dari 2.8% menjadi 2.96% sedangkan DPK juga mengalami peningkatan dari Rp 171.701.000.000.000 menjadi Rp 174.018.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan. Pada bulan Oktober sampai November NPF mengalami peningkatan dari 2.96% menjadi 3.08% sedangkan DPK juga mengalami peningkatan dari Rp 174.018.000.000.000 menjadi Rp 176.292.000.000.000 seharusnya DPK mengalami penurunan.

Pada bulan Januari sampai maret 2014. DPK mengalami peningkatan setiap bulan sedangkan NPF mengalami Fluktuasi, dan pada tahun 2015 DPK mengalami peningkatan setiap bulan sementara NPF mengalami fluktuasi begitu juga dengan tahun 2016 nilai DPK mengalami peningkatan setiap bulan sementara NPF mengalami fluktuasi. .

Sebagian besar aset bank itu berasal dari simpanan deposit, sedangkan hubungan bank dengan deposit merupakan hubungan kepercayaan saja, deposit percaya bahwa dananya akan aman di bank, dan mereka percaya bahwa dananya akan mendapatkan bagi hasil dan dapat diambil kembali, mereka akan segera menarik dananya bila kepercayaan mereka luntur.

Ketika terjadi *Non Performing Financing* (kredit macet) artinya keuntungan atau bagi hasil yang diharapkan pun akan semakin sedikit, maka kemungkinan besar akan terjadi penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah diluar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas, hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat.⁹

Tetapi yang terjadi pada BUS dan UUS persentase NPF mengalami peningkatan secara bulanan pada tahun yang sama, sementara DPK mengalami peningkatan secara bulanan pada tahun yang sama seharusnya NPF mengalami penurunan agar sesuai dengan teori yang ada. Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Debt Ratio (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia***”

⁹*Ibid.*, hlm. 61-65.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Terjadi fluktuasi FDR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. DPK mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga tahun 2016 pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia
4. Bank harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai supaya bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan yang diinginkan dan dibahas tuntas penulis membatasi hanya pada pengaruh NPF terhadap DPK pada BUS dan UUS di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?

3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara *Non Performing Financing* dan *Financing to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara *Non Performing Financing* dan *Financing to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala pengukuran
<i>Non performing Financing</i> (NPF) (X)	NPF adalah rasio antara total pembiayaan yang diberikan dengan kategori non lancar dengan pembiayaan yang	1. Faktor faktor penyebab <i>non performing financing</i> 2. Risiko pembiayaan	Rasio

	diberikan.		
<i>Financing to Debt Ratio</i> (FDR)	Mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga dan modal sendiri yang digunakan	1. Pembiayaan yang diberikan 2. Pembiayaan bermasalah	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y)	DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk mata uang rupiah dan valuta asing.	1. Tingkat bagi hasil 2. Produk dan akad yang ditawarkan bank.	Rasio

G. Kegunaan penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan atau untuk bahan kajian ilmu yang diperoleh agar bermanfaat dan tambahan ilmu bagi penulis akan masalah masalah yang terjadi didalam dunia perbankan khususnya untuk memajukan kinerja bank itu sendiri.

2. Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Hasil atau guna penelitian tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dan kebijakan bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan kinerja, terutama dalam meningkatkan Dana Pihak Ketiga

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan bacaan, tambahan referensi bagi peneliti.dan tambahan ilmu bagi pembacanya.

H. Sistematika Pembahasan

Pada dasarnya sistematika penulisan ini adalah menguraikan tentang hubungan-hubungan logis dan masing-masing isi yang ada dalam bab-bab skripsi. Sistem penulisan ini merupakan suatu cara mengolah dan menyusun hasil penelitian atau studi kajian dari data-data dan bahan-bahanyang disusun menurut urutan tertentu. Sehingga nantinya dapat dijadikan kerangka yang sistematis dan mudah dipahami sebagai karya intelektual.

Pada bab ini, penulisan bab satu dengan bab lainnya diupayakan terdapat relevansi kajian untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, maka secara global gambaran sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada BAB I dalam kajian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah menjelaskan atau memaparkan masalah yang ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Dan dilanjutkan pada bagian identifikasi masalah, dalam bagian identifikasi masalah membahas masalah atau merangkum masalah yang sudah dipaparkan pada latar belakang. Sesudah dibuat identifikasi masalah dilanjutkan pada pembatasan masalah dari masalah yang ada di idetifikasi masalah dibatasi untuk menjadi fokus penelitian. Kemudian dibuat definisi operasional variabel guna menjelaskan tentang variabel yang ada. Lanjut pada pembuatan rumusan masalah yang diambil dari batasan masalah dijadikan

sebuah pertanyaan. Kemudian diberi jawaban pada tujuan penelitian. Kemudian dicantumkan pada siapa saja kegunaan penelitian tersebut.

Pada BAB II dalam landasan teori terdapat bagian-bagian yaitu, kerangka teori, dalam kerangka teori terdapat penjelasan-penjelasan dari sub bab yang akan dibahas dari judul yang diangkat untuk penelitian. Kemudian dicantumkan penelitian-penelitian yang berkaitan pada penelitian yang akan dilaksanakan sebagai acuan pada penelitian sebagai pembeda. Dan dibuat suatu rencana yang menyatakan hubungan atau yang lainnya, yang disebut kerangka pikir. Dan dilanjutkan pada bagian hipotesis sebagai jawaban sementara dari kerangka pikir tersebut.

BAB III Metodologi Penelitian, Berisi tentang objek penelitian yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah populasi dan sampel yang ada pada objek penelitian, sumber data yang digunakan dalam penelitian, dan analisis data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis yaitu Uji t dan Uji Koefisien Determinasi, jenis data yang digunakan disesuaikan dengan judul penelitian.

Pada BAB IV menjelaskan tentang hasil dan pembahasan penelitian yaitu: tentang gambaran umum Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, Berisi kesimpulan yang peneliti uraikan dari Dari Bab I sampai Bab IV dan berisi saran berupa masukan kepada objek peneliti dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Sumber Dana Bank

Dalam bisnis perdagangan terdapat sejumlah barang yang akan dibeli kemudian barang tersebut dijual kembali dengan harga lebih tinggi. Begitu pula perusahaan industry terdapat kegiatan membeli barang baku untuk diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dan kemudian dijual kembali kegiatan jual beli ini terus menerus dilakukan sesuai dengan target perusahaan dan harus dikelola secara profesional sehingga menghasilkan laba yang maksimal dengan menekan biaya seefisien mungkin.

Bagi bank yang merupakan bisnis keuangan, kegiatan membeli barang dan menjual barang juga terjadi, hanya bedanya dalam bisnis bank yang dijual dan dibeli adalah jasa keuangan, bank haruslah terlebih dulu membeli jasa keuangan yang tersedia dimasyarakat dan membeli jasa keuangan dapat diperoleh dari berbagai sumber dana yang ada, terutama sumber dana dari masyarakat luas.¹

Pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. perolehan ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat luas atau dari lembaga lain. kemudian untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dari

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 45.

modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan dan menjual saham perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari pengguna dana tersebut pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang ditanggung. Oleh karena itu pemilihan sumber dana harus dilakukan secara tepat.

Jika tujuan perolehan dana untuk kegiatan sehari-hari, jelas berbeda sumbernya, dengan jika bank hendak melakukan investasi baru atau untuk melakukan perluasan usaha. Kebutuhan dana untuk kegiatan utama bank diperoleh dalam berbagai simpanan, sedangkan jika kebutuhan dana digunakan investasi baru atau perluasan usaha maka diperoleh dari modal sendiri. Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari bank itu sendiri, dari masyarakat luas dan dari lembaga lain.

Memilih dana dan mengelola sumber dana dari masyarakat luas, terutama dari masyarakat luas, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, adalah sangat penting, dalam pengelolaan sumber dana dimulai dari perencanaan akan kebutuhan akan dana, kemudian pelaksanaan pencarian sumber dana dan pengendalian terhadap sumber-sumber dana yang tersedia. Pengelolaan sumber dana ini kita kenal dengan nama manajemen dana bank. Dengan kata lain pengertian manajemen dana bank adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat.²

²*Ibid.*, hlm. 46-47.

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Perolehan dana itu biasanya digunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar. Kemudian dana ini dapat pula dicari sesuai dengan tujuan bank.

Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

- 1) Setoran modal dari pemegang saham yaitu, merupakan modal dari pemegang saham lama atau saham baru.
- 2) Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan.
- 3) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lain.³

³*Ibid.*, hlm. 48.

c. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Dalam praktiknya sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian dana pertama dan kedua diatas. Pencarian dari sumber relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dari sumber ini antara lain:

- 1) Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI)
- 2) Pinjaman antar bank (*Call Money*)
- 3) Pinjaman dari bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri.
- 4) Surat berharga pasar uang (SBPU)⁴

2. Dana Pihak Ketiga

Dana bank berasal dari berbagai sumber salah satunya adalah dana yang berasal dari masyarakat (DPK) dana simpanan masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang diandalkan oleh bank.⁵

Ismail menegaskan bahwa Kegiatan penghimpunan dana merupakan salah satu fungsi utama Bank Umum *devisa*, maupun *non-devisa*. Kegiatan menghimpun dana disebut juga dengan *funding*. Kegiatan *funding* ini dilakukan dengan membeli dana dari pihak ketiga melalui produk simpanan yang ditawarkan.⁶

⁴*Ibid.*, hlm. 49.

⁵Herman Damawi, *Op. Cit.*, hlm. 45.

⁶Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

Adapun akad yang ditawarkan pada pengimpunan dana pihak ketiga (DPK) adalah akad *wadi'ah* dan *muḍarabah*. *Wadi'ah* adalah titipan murni dari pihak penitip (*muwaddi*) yang mempunyai barang atau aset kepada pihak penyimpan (*mustawda*) yang diberi amanah atau kepercayaan, baik individu maupun badan hukum tempat barang yang dititipkan harus dijaga dari kerusakan, kerugian, keamanan, dan keutuhannya dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki.⁷

Sedangkan *muḍarabah* (*investasi*) adalah kerjasama antara pemilik dana (*ṣahibul mal*) dengan pengelola dana (*muḍarib*), dalam hal ini adalah bank. Pemilik dana sebagai deposan di bank syariah berperan sebagai investor murni yang menanggung aspek *Sharing risk* dan *return* dari bank, dengan demikian deposan bukanlah *lender* atau kreditor bagi bank seperti halnya pada bank konvensional.⁸

Dalam dunia perbankan moderen yang penuh dengan kompetisi, insentif berupa bonus dijadikan sebagai *banking policy* dalam upaya merangsang masyarakat dalam menabung hal ini karena semakin besarnya nilai keuntungan yang diberikan kepada penabung dalam bentuk bonus, semakin efisien pula pemanfaatan dana tersebut.⁹ Deposit ini terdiri dari berbagai sumber berbentuk:

⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

⁸M.Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah* (Malang, UIN-Malang Press, 2008), hlm. 148.

⁹Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: Sardo Sarana Media, 2009), hlm. 38.

a. Tabungan

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah nomor 21 tahun 2008 tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan *muḍarabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat *liquid*, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkan kepada nasabah penabung kecil.

Tabungan *muḍarabah* yaitu tabungan yang menggunakan prinsip bagi hasil dengan akad *muḍarabah muṭ laqah*, Bank Syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan sesuai dengan nisbah yang disepakati. Bagi hasil yang akan diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena adanya fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah.¹⁰ Akan tetapi jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang minimal biaya bagi pihak bank karena bagi hasil yang ditawarkannya juga kecil namun biasanya jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak daripada produk penghimpunan yang lain.

Tetapi pada era sekarang sudah ada produk tabungan yang secara karakteristik merupakan gabungan antara tabungan dan deposito yaitu tabungan berencana. Untuk bagi hasil tabungan berencana ini

¹⁰Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 89.

akan lebih besar daripada tabungan biasa namun lebih kecil dari deposito.¹¹

b. Deposito

Deposito menurut undang-undang perbankan nomor 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *muḍarabah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank.

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi daripada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, akan tetapi bagi hasil yang ditawarkan jauh lebih tinggi daripada tabungan biasa maupun tabungan berencana.¹²

c. Giro

Giro menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008 adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* dan *muḍarabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindah bukuan.

¹¹M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.,34.

¹²*Ibid.*, hlm. 35

Adapun giro *muḍarabah* pemilik dana dan penghimpun/pengelola dana yang mana uang (modal) dalam giro *muḍarabah* ini boleh untuk diinvestasikan kembali untuk kemudian hasil yang diperoleh dibagi untuk kedua belah pihak, sehingga produk giro disini bukan sekedar titipan semata.¹³ Maka pada giro *muḍarabah* ini terdapat *ṣ ahibul mal* (pemilik dana) dan *muḍarib* (pengelola) dengan demikian akan ada ketentuan nisbah antara kedua belah pihak sebagaimana yang terdapat pada produk tabungan *muḍarabah* dan deposito *muḍarabah*.

Giro adalah bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil, dan pengambilan dana menggunakan cek, biasa digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan atau bentuk badan hukum lainnya dalam proses keuangan mereka.¹⁴ Dalam giro meskipun pihak bank tidak memberikan bagi hasil, namun pihak bank berhak mendapatkan bonus kepada nasabah yang besarnya tidak ditentukan diawal tergantung kebaikan pihak bank.¹⁵

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat kembali mencairkan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah

¹³Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 342.

¹⁴Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 157.

¹⁵M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit.*, hlm. 36.

diajukan. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari. Tetapi tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas atau rentabilitas.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri, yaitu:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank bank dalam memenuhi kewajiban terhadap deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

b. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki.

c. *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuidasi bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya.

d. *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut

e. *Financing to Debt Ratio* (FDR)

Financing to Debt Ratio (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.¹⁶

Dalam kamus Bank Indonesia, FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga yang diterima oleh bank, FDR sebagai rasio Likuiditas Bank Syariah dapat mengukur komposisi jumlahh pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Maksimal FDR yang diperkenankan BI adalah sebesar 110%. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuidas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Salah satu risiko yang harus dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut risiko pembiayaan, risiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non Performing*

¹⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 268-272.

Financing (NPF)¹⁷ sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Maidah ayat 92:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا^ع فَإِن تَوَلَّيْتُمْ
فَاعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ

*Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.*¹⁸

Secara global, berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang *hazar* (kondisi yang dapat menimbulkan potensi kerugian bagi manusia), terdapat dua hal yang dituntut dari kita untuk senantiasa berhati-hati, selalu waspada dan mawas diri. Pertama, waspada dan mawas diri dari segala bentuk kemaksiatan agar terhindar dari murka dan azab Allah. Kedua, waspada dan berhati-hati terhadap musuh, baik musuh yang nyata maupun musuh yang tidak nyata.¹⁹

Penerapan manajemen risiko pada Bank Syariah antara lain:

- a. Bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif.
- b. Penerapan manajemen risiko untuk BUS dilakukan secara individual atau konsolidasi dengan perusahaan anak
- c. Penerapan manajemen risiko untuk UUS, yang merupakan satu kesatuan dengan penerapan manajemen risiko pada Bank Umum.

¹⁷Veithzal Rivai Dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2006), hlm. 475.

¹⁸ Q.S Al-Maidah ayat 92.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2015), hlm. 347.

- d. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah
- e. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko
- f. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dan sistem informasi manajemen risiko
- g. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Penerapan manajemen risiko wajib disesuaikan dengantujuan, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan bank.²⁰

Menurut Drs Ismail, MBA.,Ak kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang disalurkan, maupun pendapatan yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapatkan bagi hasil yang berakibat pada penurunan pendapatan total.²¹

Pembiayaan bermasalah dari segi produktifitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dalam kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin tidak ada lagi. Dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mengambil keputusan tentang jenis dan besarnya dana yang akan ditarik oleh bank, pihak manajemen liabilitas melakukan analisis tentang besarnya biaya atas dana yang dipinjam, biaya-biaya administrasinya, biaya personalia dan sebagainya, lamanya dana itu bisa

²⁰Bank Indonesia, Booklet Perbankan Syariah Indonesia 2016, hlm. 213.

²¹Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) hlm., 125.

dipakai. Berdasarkan analisis itu ditetapkanlah komposisi dana yang akan dipakai.

Masyarakat menabung pada bank sebagian besar mengharap bagi hasil yang tinggi, sedangkan dana yang berasal dari masyarakat disalurkan kembali untuk mendapatkan bagi hasil kepada bank, kemudian bank membagikan sesuai dengan porsinya masing-masing kepada masyarakat. Ketika terjadi *Non Performing Financing* (kredit macet) artinya keuntungan atau bagi hasil yang diharapkanpun akan semakin sedikit, maka kemungkinan besar akan terjadi penarikan dana yang cukup besar oleh nasabah diluar perhitungan bank, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan likuiditas, hal ini akan mengurangi tingkat kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat.²²

Salah satu risiko yang harus dihadapi oleh bank adalah risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut risiko pembiayaan, risiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non performing financing* (NPF)²³

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sebagai lembaga intermediasi. Dalam usaha penyaluran kredit terdapat risiko tidak kembalinya pinjaman secara lancar. Untuk mengantisipasi hal itu bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit ataupun pembiayaan dalam prinsip syariah. Dalam memberikan kredit atau

²²Herman Darmawi, *OP., Cit.* hlm. 61-64.

²³Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Op. Cit.*, hlm. 475.

pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, Bank Umum maupun BPR wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam.²⁴

Analisis faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* atas aset penanaman dana pada perbankan syariah merupakan sesuatu yang sangat penting dan *krusial*. Pemahaman yang baik atas faktor-faktor utama yang menjadi penyebab terjadinya *non performing financing* akan menjadi modal yang sangat berharga bagi bank yang bersangkutan untuk membangun kebijakan analisis penanaman dana yang komprehensif, prudensial serta memerhatikan berbagai risiko yang *inheren* atas setiap keputusan penanaman dana.

Hal ini dikarenakan sebagian besar aset Bank Syariah adalah dalam bentuk penanaman dana, baik sebagai piutang (*muḍarabah*), investasi (*musyarakah* dan *muḍarabah*), dan/aktiva sewa (*ijarah*), yang semua ini identik dengan risiko. Ketidappahaman atas faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* dapat menimbulkan kondisi perbankan syariah melakukan aktivitas pembiayaan atau penanaman dana tanpa perencanaan matang.²⁵

5. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Pengaruh NPF terhadap DPK dilihat dari teori Loan To Deposit Ratio (LDR) menurut Dendawijaya yaitu rasio LDR adalah jumlah pembiayaan yang diberikan bank (penyaluran pembiayaan) dengan dana yang diterima bank (DPK). Dana yang diterima ini akan berpengaruh

²⁴M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit.*, hlm. 15-16.

²⁵Yayat Sri Hayati, dkk, *Bank Syariah: Teori Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 106.

terhadap banyaknya pembiayaan yang diberikan, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap besar kecilnya rasio LDR ini, begitupun dengan NPF semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi pula peluang munculnya NPF.²⁶

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

a. *Investment rate* (Giro Wajib Minimum))

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah merupakan ketentuan Bank Indonesia. Bahwa sejumlah dana tertentu atas dana yang dihimpun daripihak ketiga tidak boleh diinvestasikan seluruhnya tetapi di tempatkan pada Giro Wajib Minimum (GWM). Misalnya GWM minimum 8% hal ini akan memengaruhi terhadap bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.

b. Total dana investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan memengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana investasi yang berasal dari investasi *muḍarabah* dapat dihitung mnggunakan saldo minimum bulanan atau saldo harian.

c. Jenis dana

Investasi *muḍarabah* dalam penghimpunan dana dapat ditawarkan dalam beberapa jenis yaitu: tabungan *muḍarabah*, deposito *muḍarabah*, setiap jenis dana investasi memiliki

²⁶Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm., 118.

karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

- 1) Persentase nisbah antara bank syariah akan berbeda, hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing bank syariah.
- 2) Persentase nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun. Misalnya, nisbah antara tabungan dan deposito akan berbeda.
- 3) Jangka waktu investasi *muḍarabah* akan berpengaruh pada besarnya persentase nisbah bagi hasil. Misalnya nisbah untuk deposito berjangka dengan jangka waktu satu bulan akan berbeda dengan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan dan seterusnya.

7. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung padadasar perhitungan bagi hasil, yaitu bagi hasil yang dihitung dengan menggunakan konsep *revenue sharing*. Dan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing*.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

²⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta Prenada Media Group, 2011), hlm. 96-98.

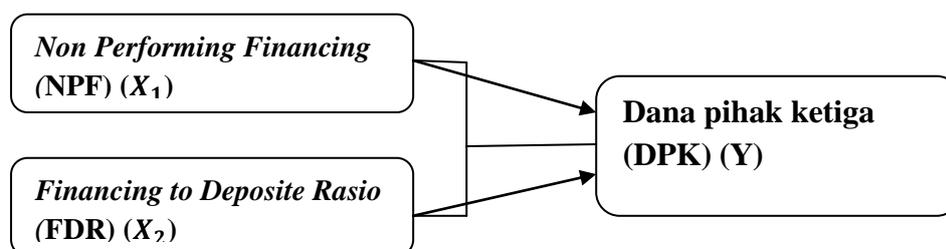
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Zakaria Arrazy (2015), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.	Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014	DPK, FDR, NPF terhadap Pertumbuhan Aset	<p>1. Berdasarkan uji <i>R-square</i> adalah 0,353352 atau 35,3%. Variabel dependen dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya 64,7% (100-35,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.</p> <p>2. Berdasarkan hasil uji t (secara parsial) menggunakan regresi berganda DPK, FDR, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Kemudian.</p> <p>3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa DPK, FDR, NPF secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.</p>
2	Maidalena (2014), Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin	Analisis faktor non performing financing (NPF) pada industri perbankan syariah	CAR (<i>Capital Adequation Ratio</i>) dan NPF (<i>Non Performing Loan</i>)	Kedua variabel ini saling berbanding lurus. Artinya terdapat pengaruh antara variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) besarnya

				pengaruh CAR adalah sebesar 0,1511 atau sebesar 15,11% terhadap NPF, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3	Riskon 2016	Pengaruh biaya promosi terhadap peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK) di BSM	Biaya promosi dan dana pihak ketiga (DPK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya promosi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan jumlah dana pihak ketiga (DPK) 2. Biaya promosi dapat mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga sebesar (DPK) 89,4%²⁸

C. Kerangka Fikir

Dalam kerangka pemikiran penulis menggambarkan hubungan secara sistematis antara variabel X dengan variabel Y, yaitu :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



²⁸Riskon, "Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Di Bank Syariah Mandiri" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016).hlm. 64.

—————→ = garis Uji Parsial

————— = Garis Uji Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan teori serta permasalahan yang diangkat, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Ha₁ : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Ho₂ : Tidak Terdapat pengaruh *Financial to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Ha₂ : Terdapat pengaruh *Financial to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* dan *Financial to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Ha₃ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* dan *Financial to Debt Ratio* terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia. Peneliti memilih Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagai studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Serta peneliti melihat ada masalah dalam data NPF terhadap DPK

Untuk mendapatkan data yang di inginkan maka peneliti mengambil dari situs resmi Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan Waktu penelitian ini di laksanakan pada 1 April 2017 sampai 7 Nopember.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan instrumen penelitian menggunakan daftar atau tabel.¹ Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk meneliti hipotesis yang telah ditetapkan.²

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini di kategorikan kepada penelitian kuantitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 298.

instrument penelitian untuk mengolah data, setelah data terkumpul dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sekiranya populasi itu terlalu banyak jumlahnya, maka biasanya diadakan *sampling*.³ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah gabungan persentase *Non Performing Financing* dan *Financial to Debt Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia, dan gabungan Jumlah Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan. Jumlah populasinya data gabungan NPF, FDR dan DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang telah dipublikasikan melalui situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2005 sampai 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴ Sampel dari penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, Op. Cit, hlm. 115.

⁴*Ibid.*, hlm.116.

sampel berdasarkan karakteristik tertentu dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui.⁵Sampel dalam penelitian ini adalah laporan publikasi gabungan *Non Performing Financing* dan *Financial to Debt Ratio* Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dan gabungan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan. Melalui www.bi.go.id dan www.ojk.go.id Dari tahun 2010-2016 secara bulanan, sebanyak 84 bulan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah sumber data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari www.bi.go.id dan www.ojk.go.id, buku-buku referensi, maupun arsip serta catatan-catatan yang ada pada perusahaan serta lembaga terkait. Dalam penelitian ini sumber yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

⁵Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 157

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...Op.Cit*, hlm. 401

Adapun data yang digunakan dalam penelian ini adalah data sekunder yaitu teknik pengumpulan data berupa, data-data tertulis, melalui website yang mengandung keterangan, penjelasan dan pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan, urain dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan dengan rumus statistik, untuk melakukan analisis terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan bantuan SPSS.Versi 21.⁸

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan

⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2004), hlm. 29.

⁸Toni Wijaya, *Praktis dan Simple Cepat Menguasai SPSS 21 Untuk Olah Data dan Interpretasi Data* (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012), hlm. 127-132.

yang digunakan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah fenomena sampling. Terjadi pada sampel bukan pada populasi.¹⁰ Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel *independen*). Model uji ini yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria menguji terjadinya multikolinieritas yaitu :

- 1) Melihat nilai *Tolerance*, jika nilai *tolerance* > dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika nilai *tolerance* < dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas.

⁹Nur Asnawi dan Masyuri, *Metodologi Riset Manajemen Riset Pemasaran* (Jakarta: UMP, 2011), hlm. 178-179.

¹⁰Moch dan Doddy Ariefianto, *Ekonometrika* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2012), hlm.20.

2) Melihat dari nilai VIF (*variance Inflation Factor*), jika nilai VIF < dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji, sebaliknya jika nilai VIF > dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi yang semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.¹¹

dalam menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke

¹¹Metodologi Riset Manajemen Riset Pemasaran, hlm. 176-178

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Cara menganalisisnya sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, jika terjadi, indikasinya maka terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 10 pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji *autokorelasi* adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pada persamaan regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regsi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.

Kriteria pengujian:

- a) Jika angka D-W dibawah -2 , berarti *autokorelasi* positif.
- b) Jika angka D-W $+2$, berarti *autokorelasi* negatif..
- c) Jika angka D-W antara -2 sampai dengan $+2$, berarti tidak ada *autokorelasi*.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *regresi* berganda. *Regresi* atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling

mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Jadi regresi sederhana memberikan kontribusi menentukan keputusan yang terbaik analisis regresi digunakan untuk memprediksi bagaimana nilai perubahan bila nilai variabel independen dinaikkan nilainya.¹²

Persamaan regresi dirumuskan $\hat{Y}=a+bX+e$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subyek variable terikat yang diproyeksikan yaitu DPK

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan yaitu NPF dan FDR

a = nilai konstanta harga Y jika X=0

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai

Sedangkan masing-masing koefisien persamaan regresi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:¹³

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum Y_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dimana:

X_1 = *Non Performing Financing* (NPF)

X_2 = *Financing to Deposite Rasio* (FDR)

Y_i = Dana Pihak Ketiga (DPK)

n = jumlah sampel

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, Op.Cit, hlm. 269-270

¹³*Ibid.*, hlm. 271.

4. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} , karena F_{hitung} erat hubungannya dengan koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F Sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi. Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh NPF dan FDR, terhadap DPK secara simultan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, .kriteria pengujian yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara NPF dan FDR secara simultan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara NPF dan FDR secara simultan terhadap DPK pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui

apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau dengan *level of significance* (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y maka dipergunakan koefisien determinasi dengan Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel SPSS versi

21.0 untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara uji t, dimana:

H_a = ada Pengaruh

H_o = tidak ada pengaruh

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan *kolmogrov-smirnov test*. Distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan analisis maka dapat ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.6
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
NPF	,149	84	.150 [*]	.900	84	.301
FDR	.076	84	.140 [*]	.935	84	.324
DPK	.086	84	.200 [*]	.973	84	.331

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel tersebut dengan membandingkan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Dari data diatas Menunjukkan bahwa pada variabel NPF nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0.150 > 0,05 maka variabel NPF (X) memenuhi asumsi normalitas, dan variabel FDR nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0.140 > 0.05. sedangkan variabel DPK nilai *Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,200 > 0,05 maka variabel DPK (Y) memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 (nilai *Tolerance* > 0,1) dan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10). Hasil uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	211432,260	31500,839		6,712	,000	
	NPF	28,472	7,536	,374	3,778	,000	,976
	FDR	-7,020	2,898	-,240	-2,422	,018	,976

a. Dependent Variable: DPK

dasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Tolerance* dari variabel NPF adalah $0,976 > 0,1$, variabel FDR adalah $0,976 > 0,1$, Jadi, dapat disimpulkan nilai *Tolerance* dari kedua variabel di atas lebih besar dari 0,1 (nilai *Tolerance* > 0,1) sehingga bebas dari Multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel NPF adalah $1,025 < 10$, variabel FDR adalah $1,025 < 10$, variabel Pengetahuan

Jadi, dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel di atas lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) sehingga bebas dari Multikolinearitas

b. Uji Heterokedastisitas

Metode uji heterokedastisitas dilakukan dengan korelasi *spearman's rho*. Jika nilai *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	31360,288	16571,525		1,892	,062
1 NPF	14769,068	3460,568	,420	4,268	,197
FDR	-291,378	122,417	-,234	-2,380	,173

a. Dependent Variable: Abs_Residual

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai variabel NPF memiliki nilai Signifikansi adalah 0,197. variabel FDR memiliki nilai Signifikansi adalah 0,173.. Lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji *autokorelasi* adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) pada persamaan regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson.

Table 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,264	55567,991	,147

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan tabel yang ada angka pada *Durbin-watson* sebesar 0,147 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada *autokorelasi* dimana berdasarkan ketentuan yang ada jika angka *Durbin-watson* antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada *autokorelasi*

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel X_1 (*Non Performing Financing*) dan X_2 (*Financing to Deposite Rasio*) terhadap variabel Y (Dana Pihak Ketiga) sebesar 0,000 (0,0%) angka ini jauh lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05). Dari data ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF berpengaruh secara signifikan terhadap DPK.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardize		
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	380965,362	41562,616		9,166	,000
	NPF	-39664,985	8679,363	-,431	-4,570	,000
	FDR	-921,557	307,032	-,283	-3,002	,004

a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS. Maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$y = 380965,362 + -39664,985X_1 + -921,557 X_2$$

Tanda koefisien yang negatif untuk NPF menunjukkan ada hubungan yang negatif antara NPF dan FDR terhadap DPK: semakin rendah NPF dan FDR maka semakin tinggi DPK dan sebaliknya. Pada persamaan regresi dari NPF dan FDR terhadap DPK diperoleh konstanta sebesar 380965,362 artinya jika NPF dan FDR masing-masing 0 maka DPK 380965,362, dan jika terjadi perubahan 1% terhadap NPF, maka hal tersebut mengakibatkan penurunan sebesar Rp -39664,985 terhadap DPK. Artinya, setiap penurunan 1% NPF, maka DPK akan bertambah Rp380965,362. dan jika terjadi perubahan 1% terhadap FDR, maka hal tersebut mengakibatkan penurunan sebesar Rp -921,557 terhadap DPK.

Artinya, setiap penurunan 1% FDR, maka DPK akan bertambah. Rp380965,362.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} , karena F_{hitung} erat hubungannya dengan koefisien determinasi (R^2) maka pada saat melakukan uji F Sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi. Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh NPF dan FDR, terhadap DPK secara simultan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, .

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	98231219177,534	2	49115609588,767	15,906	,000 ^b
Residual	250111933536,502	81	3087801648,599		
Total	348343152714,036	83			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

F_{tabel} untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan *regression* (df 1) adalah 2 dan *residual* (df 2) adalah 81 (berasal dari *total-regresion*), alternatif

lain untuk mencari F_{tabel} adalah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*, menggunakan rumus $=FINV(probability; deg_Freedom1; deg_Freedom2)$. jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus $=FINV(0,05;2;81)$ maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 1,66365

Dari hasil *uji* signifikansi simultan (*uji F*) di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 15,906 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,66365 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,906 > 1,66365$) maka H_a diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa ketiga variabel X benar-benar mempengaruhi variabel Y. Selanjutnya, untuk nilai Sig. sebesar 0,000 sehingga nilai Sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara simultan NPF dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK.

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujian: Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

Tabel 4.10

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	380965,362	41562,616		9,166	,000
	NPF	-39664,985	8679,363	-,431	-4,570	,000
	FDR	-921,557	307,032	-,283	-3,002	,004

a. Dependent Variable: DPK

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) di atas dapat dilihat bahwa pada variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar 4,570 dan t_{tabel} sebesar 1,66365 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,570 > 1,66365$) maka H_0 ditolak. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. Variabel NPF memiliki nilai Sig. sebesar 0,05 sehingga nilai Sig. $< 0,05$ ($0,00 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK.

Pada variabel FDR memiliki t_{hitung} sebesar 3,002 dan t_{tabel} sebesar 1,66365 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,002 > 1,66365$) maka H_a diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. pada variabel FDR memiliki nilai Sig. sebesar 0,04 sehingga nilai Sig. $< 0,05$ ($0,04 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK.

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel *independen* (X) terhadap variabel (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Adapun nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

Tabel 4.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,264	55567,991	,147

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: DPK

Bagian ringkasan *model summary* menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel DPK yang dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel NPF dan FDR. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *R square* berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,282 nilai *R square* tersebut berarti bahwa NPF dan FDR mampu menjelaskan DPK sebesar 28,2% dan sisanya 71,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposite Rasio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BUS dan UUS di Indonesia. Penulis mengambil kesimpulan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), dan memiliki nilai t_{hitung} yang bertanda negatif artinya semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi Dana Pihak Ketiga (DPK) dan sebaliknya apabila *Non Performing Financing* (NPF) bertanda positif maka semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin rendah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung}(4,570) > t_{tabel}(1,663)$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. maka H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka *Non Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sedangkan variabel FDR Dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,002 dan t_{tabel} sebesar 1,66365 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}(3,002 > 1,66365)$ maka H_a diterima. Selanjutnya, berdasarkan nilai Sig. pada variabel FDR memiliki nilai Sig. sebesar

0,04 sehingga nilai Sig. < 0,05 (0,04 < 0,05) maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan hasil analisis adapun dari hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah *R square* berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,282 nilai *R square* tersebut berarti bahwa NPF dan FDR mampu menjelaskan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 28,2% dan sisanya 71,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi pendapatan seperti Promosi, pelayanan, lokasi, produk yang ditawarkan dan sebagainya.

B. Saran

1. BUS dan UUS di Indonesia hendaknya lebih hati-hati dalam memberikan pembiayaan agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sehingga terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lebih besar, dan terhindar dari kredit macet.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang lain seperti *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Promosi dan Harga sebagai variabel independen.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat dari kesalahan dan jauh dari sempurna. Penelitian ini terbatas hanya mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) dan hanya membahas sedikit mengenai variabel independen dan dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan Edisi Keempat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*, Padang: I I P, 1997.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008
- Hasibuan Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- , *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksa, 2004.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Lapoliwa N, dkk., *Akutansi Perbankan: Akutansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah* Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000
- Lukman Dendawijaya, *Kredit Bank*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Mudya, 2001.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012
- M.Sulhan Dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah* (Malang, UIN-Malang Press, 2008
- Nur Asnawi dan Masynun, *Metodologi Riset Manajemen Riset Pemasaran*, Jakarta: UMP, 2011.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Singarimbun Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009

———, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Toni Wijaya, *Praktis dan Simple Cepat Menguasai SPSS 21 Untuk Olah Data dan Interpretasi Data*, Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009.

Yayat Sri Hayati, dkk, *Bank Syariah: Teori Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Bank Indonesia, Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2012

Iksan Adisaputra, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan” PT. Bank Mandiri Tbk, Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2012.

Puji Lstari, Efektivitas Pengeruh Besaran Biaya Promosi Dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Di PT Bank Syariah Mega Indonesia, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amin Rasidi Pohan
Nim : 13220 0094
Tempat/TGL Lahir : panggulangan, 30 Oktober 1995
Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
Alamat : Kel. Bt Tura Sirumambe, Kec.Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan

Nama Ayah : MHD Jufri Pohan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Ridona Harahap
Pekerjaan : PNS
Alamat : Kel. Bt Tura Sirumambe, Kec.Angkola Timur, Kab. Tapanuli Selatan

Pendidikan

1. SD NEGERI Tabusira, Tahun 2002 dan Lulus Tahun 2008
2. MTS Swasta Purba Baru, Tahun 2008 dan Lulus Tahun 2011
3. SMK Yayasan Perguruan Kampus, Tahun 20011 dan Lulus Tahun 2013
4. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN), Tahun 2013

KOMPONEN DUK - BANK UHUM SYARIAH DAN UUM USHAH SYARIAH
(Deposit Funds Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014												Indikator
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1 ^{*)}	Juni ^{*)}	Juli ^{*)}	Agus ^{*)}	Sep ^{*)}	OKT	Nov	Des	
1 Giro IB - Akad Wadiah	4.238	6.202	9.056	12.006	17.708	18.523	15.749	14.955	13.854	13.978	16.470	17.253	18.005	16.761	17.339	16.267	17.004	18.649	1
2 Tabungan IB	12.471	16.475	22.908	32.602	45.072	57.200	55.208	55.654	55.448	55.801	55.177	55.174	56.937	57.093	57.697	58.811	59.193	63.581	2
a Akad Wadiah	958	1.538	3.338	5.394	7.449	10.740	10.216	10.641	10.621	10.738	10.924	11.037	11.334	10.998	11.398	11.685	11.485	12.561	a
b Akad Mudharabah	11.513	14.937	19.570	27.208	37.623	46.459	44.992	45.013	44.827	45.073	44.253	44.137	45.603	46.095	46.298	47.126	47.708	51.020	b
3 Deposito IB - Akad Mudharabah	20.143	29.595	44.072	70.806	84.732	107.812	106.973	107.544	111.643	115.729	119.136	119.043	119.337	122.106	122.105	132.043	133.448	135.629	3
a 1 Bulan	14.325	19.794	31.873	50.336	53.700	74.752	74.880	74.711	74.711	81.064	79.762	77.908	75.508	78.474	76.017	82.180	83.154	86.492	a
b 3 Bulan	1.919	4.544	6.165	10.629	17.653	19.552	18.202	19.418	20.252	20.887	18.005	17.824	20.158	20.127	20.960	22.347	27.809	26.482	b
c 6 Bulan	1.827	1.758	2.294	4.136	6.421	6.645	6.601	5.794	5.751	4.845	8.278	10.218	9.988	10.594	11.277	14.321	21.406	19.324	c
d 12 Bulan	2.066	3.497	3.738	5.609	6.953	7.038	7.285	7.615	10.228	8.927	0	0	0	0	0	3	0	0	d
e > 12 Bulan	6	1	3	45	5	5	5	6	5	5	13.090	13.136	13.702	12.910	13.852	13.192	31.079	30.700	e
Total	36.852	52.271	76.036	115.415	147.512	188.534	177.930	178.154	180.945	185.508	190.783	191.470	194.299	195.959	197.141	207.121	209.644	217.858	Total

*) Angka-angka diperbaiki

*) Angka-angka sementara

) Revisi data BUS-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSMK^{)}

) Revisi of Data BUS-UUS Beginn in May 2014 based on LSMK^{)}

*) Revised figures

*) Provisional figures

**Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
(Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp))**

Periode	2014												2015												Indikator
	2014		2014		2014		2014		2014		2014		2015		2015		2015		2015						
	Ok	Nov	Drs	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Drs	Ok	Nov	Drs	Ok	Nov	Drs				
ROA (%)	2,18	2,03	1,97	1,93	1,94	2,39	2,42	2,40	2,00	2,05	2,14	2,15	2,22	2,15	1,81	2,22	2,15	1,81	2,22	2,15	1,81	ROA (%)			
- Laba	1.311	1.249	1.227	1.273	1.293	1.617	1.656	1.658	1.400	1.439	1.512	1.529	1.581	1.551	1.324	1.581	1.551	1.324	1.581	1.551	1.324	- Profit			
- Rata-rata Total Aset	61.002	61.486	62.223	66.084	66.525	67.618	68.543	69.231	69.905	70.177	70.683	71.122	71.873	72.159	73.049	71.873	72.159	73.049	71.873	72.159	73.049	- Average Assets			
NPF (%)	3,00	2,82	2,55	2,90	3,05	2,93	3,04	2,95	3,76	3,78	3,70	3,68	3,66	3,46	3,03	3,66	3,46	3,03	3,66	3,46	3,03	NPF (%)			
- Non Performing Financing	2,03	1,83	1,66	1,93	1,97	1,94	2,07	1,98	2,45	2,48	2,41	2,36	2,36	2,12	1,65	2,36	2,12	1,65	2,36	2,12	1,65	- Non Performing Financing			
- Non Performing Financing Net	1.410	1.350	1.312	1.390	1.377	1.372	1.652	1.650	2.079	2.107	2.092	2.083	2.098	2.015	1.791	2.098	2.015	1.791	2.098	2.015	1.791	- Non Performing Financing Net			
Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga	996	915	836	990	1.019	1.042	1.123	1.106	1.354	1.385	1.363	1.337	1.354	1.236	975	1.354	1.236	975	1.354	1.236	975	- Total Financing to Non Bank			
- Bukaan Bank	49.127	49.972	51.385	51.303	51.726	53.576	54.281	55.873	55.347	55.784	56.586	56.672	57.379	58.257	59.028	56.672	57.379	59.028	56.672	57.379	59.028	- Total Financing to Non Bank			
FDR (%)	111,57	112,06	109,02	110,40	109,73	111,72	109,50	109,63	109,25	110,02	109,25	107,71	107,01	108,92	104,88	107,71	108,92	104,88	107,71	108,92	104,88	FDR (%)			
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bulanan	49.127	49.972	51.385	51.303	51.726	53.576	54.281	55.873	55.347	55.784	56.586	56.672	57.379	58.257	59.028	56.672	57.379	59.028	56.672	57.379	59.028	- Total Financing to Non Bank			
- Dana Pihak Ketiga	44.032	44.595	47.136	46.470	47.139	47.954	49.573	50.964	50.661	50.704	51.796	52.880	53.621	53.485	56.280	53.621	53.485	56.280	53.621	53.485	56.280	- Total Third Party Funds			
BOPO (%)	78,48	79,31	80,19	82,51	82,28	78,76	79,97	79,79	82,06	81,43	80,37	80,06	79,96	79,99	83,41	79,96	79,99	83,41	79,96	79,99	83,41	- Operating Expenses to Operations Revenue (%)			
- Biaya Operasional	4,063	4,401	4,866	5,18	5,107	5,150	5,257	5,267	3,024	3,539	3,985	4,482	4,882	6,356	4,882	4,882	6,356	4,882	4,882	6,356	- Operating Expenses				
- Pendapatan Operasional	5,550	5,550	6,068	6,28	1,237	1,917	2,572	3,218	3,866	4,346	4,958	5,598	6,320	6,972	7,621	6,320	6,972	7,621	6,320	6,972	7,621	- Operations Income			

Ket: 1) Angka-angka diperbaiki untuk BUS saja mulai bulan Juni 2014 berdasarkan LSWK dengan nama grup revidi dilakukan pada data revisi 2015 dan revidi pada tahun 2015 dilakukan pada data Juni 2015. Rasio tersebut dilakukan pada SRI Tabel 2.13

Note: 1) Revised figures for Sharia Commercial Bank only, based on LSWK start on June 2014 with dark color revised at Feb 2015 and data 2015 revised at June 2015 in Indonesia Banking Statistics (SBI) Table 2.13 and Sharia Banking Statistics (SBS) Table 38

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Periode	2016												Indicator	
	2014		2015		2016		2016		2016		2016			
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sep	Ok	Nov	Des		
Unit Usaha Syariah													Sharia Business Unit	
ROA (%)	1,97	1,81	2,08	2,27	1,87	2,09	2,16	2,22	2,23	2,35	2,34	1,77		1,77
- Laba	1.227	1.324	1.616	1.637	1.519	1.749	1.821	1.883	1.658	1.972	1.980	1.529		1.529
- Rata-Rata Total Aset	62.223	73.049	77.827	80.792	81.363	83.690	84.314	84.840	83.366	83.967	84.787	88.248		88.248
NPF (%)	2,55	3,03	3,32	3,73	3,58	3,49	3,54	3,46	3,34	3,31	3,26	3,49		3,49
NPF Net (%)	1,66	1,65	1,93	2,11	1,89	2,16	2,12	2,07	1,94	1,96	1,94	1,79		1,79
- Non Performing Financing	1.312	1.791	1.950	2.280	2.181	2.237	2.247	2.206	2.105	2.108	2.144	2.464		2.464
- Non Performing Financing Net	856	975	1.137	1.280	1.152	1.382	1.349	1.320	1.223	1.251	1.280	1.262		1.262
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	51.385	59.028	59.021	60.515	60.899	64.031	63.570	63.830	63.026	63.725	65.828	70.525		70.525
- Bank														
FDR (%)	109,02	104,88	105,65	104,56	102,04	99,60	98,69	98,64	97,65	97,71	96,60	96,70		96,70
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	51.385	59.028	59.021	59.819	60.899	64.031	63.570	63.830	63.026	63.725	65.828	70.525		70.525
- Dana Pihak Ketiga	47.136	56.280	55.864	57.966	59.672	64.285	64.416	65.909	64.545	65.217	66.148	72.928		72.928
BOPO (%)	80,19	83,41	81,78	78,32	81,93	79,53	79,29	79,01	78,50	77,27	77,18	82,85	82,85	
- Biaya Operasional	4.086	6.336	600	77,05	2.530	3.453	3.970	4.546	4.926	5.438	5.996	7.097	7.097	
- Pendapatan Operasional	6.068	7.621	733	2.141	2.543	4.342	5.007	5.753	6.274	7.037	7.759	8.586	8.586	
<p>ROA (%) - Profit</p> <p>- Rata-Rata Total Aset - Average Assets</p> <p>NPF (%) - Non Performing Financing</p> <p>NPF Net % - Non Performing Financing Net</p> <p>FDR (%) - Total Financing to Non Bank</p> <p>FDR (%) - Total Financing to Non Bank</p> <p>BOPO (%) - Operating Expenses to Operations Revenue (%)</p> <p>- Biaya Operasional - Operations Expenses</p> <p>- Pendapatan Operasional - Operations Income</p>														

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94

